

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya tidak akan terlepas dari manusia, sebab unsur utama pendidikan adalah manusia dengan pendidikan berperan untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Dengan pendidikan akan menyiapkan subjek didik untuk menghadapi kehidupan yang mengalami perkembangan yang pesat. Pendidikan harus menjadi sarana bagi manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dirinya dalam rangka meningkatkan proses kehidupannya kearah yang lebih baik (Syafрил, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Depdiknas).

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam megembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak untuk kepentingan hidupnya dalam mengembangkan potensi dirinya dalam setiap tahap. Dengan demikian, dalam proses mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak pendidikan memiliki peranan yang penting dalam proses tersebut.

Menurut Jhon Dewey dalam Salahudin (2013) menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses penciptaan keterampilan dasar yang esensial dan tidak hanya melibatkan kekuatan pikiran atau kecerdasan saja tetapi juga kekuatan emosional.

Menurut Syafрил (2017) terdapat dua hal yang harus yang dikembangkan dalam proses pendidikan yaitu proses individual dan proses sosial. Pendidikan sebagai proses individual lebih menekankan kepada mengembangkan kemampuan dasar anak yang sudah dimiliki sejak lahir. Adapun pendidikan dijadikan sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya pada anak. sehingga pendidikan menjadi sarana

untuk mempersiapkan kehidupan anak yang mengalami pengembangan pada masa ini dan masa yang akan datang.

Masyarakat adalah salah satu lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi seseorang. Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan potensi, perkembangan sosial budaya, pengembangan keagamaan, dan keterampilan seseorang (Neolaka, 2017).

Peran serta masyarakat menjadi sangat penting. Masyarakat, keluarga, dan sekolah yang memegang peran untuk keberjalanan proses pendidikan. Begitupun pada masa sekarang dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat, dampak yang terjadi yaitu dalam berbagai bidang khususnya dibidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan berdampak pada proses belajar yang harus dilakukan di rumah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diharapkan akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Covid-19 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal yang baru di Indonesia, akan tetapi sistem PJJ belum banyak diterapkan di semua jenjang pendidikan. Pada masa pandemi Covid -19 ini sistem PJJ menjadi sistem pembelajaran yang harus dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pada masa pandemi ini sistem PJJ ini merupakan sesuatu yang baru dilakukan di MI Cokroaminoto, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan penyesuaian dari berbagai pihak baik itu sekolah, guru, siswa, maupun orang tua.

Pelaksanaan PJJ siswa tidak terlepas dari aktivitas belajar, baik dilingkungan keluarga maupun dimasyarakat. Dalam mencapai tujuan pembelajarannya ini menjadi tantangan bagi pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Menurut Munte (2017) pendidikan pada umumnya mengupayakan tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Istilah kognitif disebut juga sebagai penalaran, sedangkan istilah afektif ekuivalen dengan budi pekerti, dan istilah psikomotorik sama dengan keterampilan jasmaniah.

Pencapaian tujuan PJJ ini tidak terlepas dari hambatan dan permasalahan yang timbul baik itu dalam mencapai tujuan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan beberapa orang tua dan guru permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan afektif ini timbul pada siswa MI Cokroaminoto. Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Hanifah Ulfah, Pada tanggal 25 September 2020 pukul 13.00. Beliau mengatakan dengan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di MI Cokroaminoto ini memiliki dampak yang positif dan negatif bagi siswa, namun yang nampak sekali terlihat adalah dampak negatif yang timbul dari siswa yaitu terlihat dari kemampuan afektif siswa yang menurun seperti kurangnya kemandirian dan tanggungjawab siswa terhadap belajar misalnya ketika belajar tugas dilimpahkan kepada orangtua. Kemudian permasalahan lain yang terjadi yaitu tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar menurun dikarenakan anak dirumah sering bermain *handphone*, bermain game, dan kebiasaan yang kurang baik lainnya.

Pelaksanaan PJJ terdapat hal yang harus menjadi integral dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah aspek afektif, meskipun bahan pelajaran pada proses pembelajarannya terdiri dari aspek kognitif. Berdasarkan kurikulum 2013 aspek afektif yang identik dengan karakter ini tidak dapat terpisahkan dari aspek kognitif dan psikomotorik siswa yang nantinya akan menghadapi segala sesuatu dalam kehidupannya (Fendrik, 2019).

Proses penilain ranah afektif ini menjadi sangat penting karena untuk mengukur keberhasilan pembelajaran seseorang, seperti akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal jika minat pada belajarnya kurang. Oleh sebab itu, pada proses pendidikan kemampuan afektif siswa harus menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Karena dengan pengembangan yang baik pada kemampuan afektif siswa maka akan membuat siswa menjadi pribadi yang baik di sekolah maupun di lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan kemampuan afektif

siswa. Sehingga judul penelitian adalah : “Kemampuan Afektif Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan PJJ di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut?
2. Bagaimana kemampuan afektif siswa di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut?
3. Bagaimana kemampuan afektif siswa dalam pelaksanaan PJJ di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan PJJ di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut.
2. Untuk mengetahui kemampuan afektif siswa di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut.
3. Untuk menganalisis kemampuan afektif siswa dalam pelaksanaan PJJ di MI Cokroaminoto Banyuresmi Garut.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pelaksanaan PJJ di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dan keilmuan untuk peneliti dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak lembaga.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan PJJ dan kemampuan afektif siswa.
- c. Bagi siswa yaitu sebagai bahan informasi dalam usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- d. Bagi penulis adalah sebagai bahan informasi mengenai pengaruh PJJ terhadap kemampuan afektif siswa dan tentunya diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan penulis.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah proses pembentukan karakter, pemerolehan pengetahuan, dan penguasaan keterampilan pada peserta didik, dan proses ini terjadi pada pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar (Suardi, 2018).

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada masa ini memiliki dampak yang berpengaruh bagi dunia pendidikan, termasuk dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tradisional dan rutin yang menekankan pada interaksi guru dan siswa didalam kelas dan diluar kelas bergeser ke pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan PJJ menurut SE Nomor 15 tahun 2020 adalah sebagai berikut (Kemendikbud, 2020):

1. Pelaksanaan PJJ oleh Guru

Pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran difasilitasi oleh guru.

- a. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- b. Guru memberi fasilitas pelaksanaan pembelajaran secara daring.
- c. Guru memberi fasilitas pelaksanaan pembelajaran secara luring.

2. Pelaksanaan PJJ oleh Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh peserta didik diataranya:

- a. Pelaksanaan pembelajaran secara daring
- b. Pelaksanaan pembelajaran secara luring

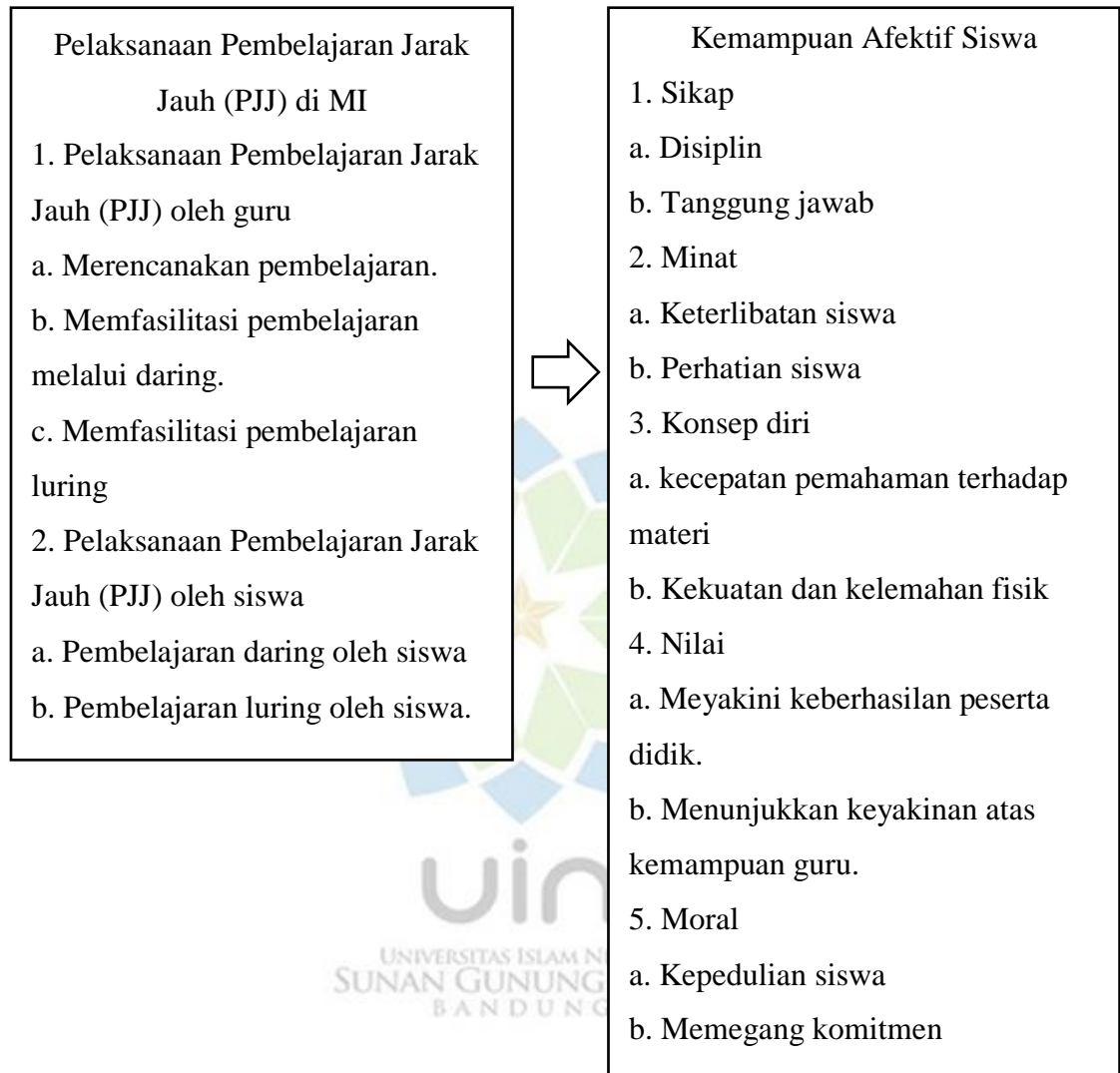
Pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai pemerolehan informasi atau pengetahuan dari pendidik melainkan pembelajaran merupakan proses penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap sehingga dapat membentuk suatu pola hidup untuk perkembangan hidup siswa pada masa ini dan masa yang akan datang. Suatu pembelajaran tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai. Ketercapaian tersebut dapat ditinjau dari hasil belajar siswa yang menunjukkan perubahan siswa dalam pengetahuan, kecakapan, dan sikap dalam diri individu siswa.

Penilaian afektif meliputi pengamatan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Pertama, instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek; Kedua, instrumen minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memperoleh suatu objek, tertentu; Ketiga, instrumen konsep diri bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada diri siswa; Keempat, instrumen nilai bertujuan untuk mengetahui nilai dari keyakinan peserta didik; dan Kelima, instrumen moral untuk mengetahui moral siswa (Ismail, 2020)

Indikator penilaian afektif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan Sikap, aspek yang akan diamati adalah sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.
2. Pengamatan minat siswa, Adapun aspek yang akan diamati adalah keterlibatan siswa dan perhatian siswa dalam belajar.
3. Pengamatan konsep diri, aspek yang akan diamati adalah kecepatan pemahaman terhadap materi dan dan kekuatan serta kelemahan fisik dalam belajar.
4. Pengamatan nilai, pada pengamatan nilai aspek yang akan diamati adalah keyakinan peserta didik akan keberhasilannya dan kemampuan guru.
5. Pengamatan moral, pada pengamatan moral aspek yang akan diamati adalah kepedulian siswa dan bagaimana siswa memegang komitmen.

Hasil pembelajaran jarak jauh pada ranah afektif ini dapat dilihat setelah melakukan pelaksanaan pembelajaran jauh. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dibuat skema pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Kemampuan Afektif Siswa dalam PJJ

F. Hipotesis

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah pada kemampuan afektif siswa MI Cokroaminoto yang nampak mengalami perubahan hal ini dipengaruhi karena pelaksanaan sistem PJJ dimasa pandemi Covid-19.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang sudah ada dan relevan dengan penelitian ini serta dapat membantu dalam kelengkapan pelaksanaan dan penulisan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang di tulis oleh Rodame Monitorir Napitupulu (2020) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh”. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa secara keseluruhan baik dari sisi teknologi maupun sisi dosen, mahasiswa tidak puas dengan metode PJJ yang dilakukannya. Selain itu, merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi PJJ.

Persamaan penelitian yang sudah ada dengan yang dilakukan penulis yaitu penelitiannya mengkaji hal yang hampir sama yaitu membahas pembelajaran jarak jauh. Namun, yang menjadi perbedaan dengan penelitan yang sudah ada yaitu pada penelitian yang sudah ada mengenai meneliti hasil dampak pandemi terhadap kepuasan PJJ. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis mengenai kemampuan afektif siswa dalam pelaksanaan PJJ.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anggy Giri Pawiyogi (2020) dengan judul: “Efektifitas Pembelajaran Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta.” Hasil penelitian dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode cukup Efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari kuisisioner yang diberikan kepada responden dari 6 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap siswa.

Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan yaitu meneliti terkait pembelajaran jarak jauh. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukakan adalah penelitian ini mengkaji bagaimana efektifitas pembelajaran jauh dan penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji bagaimana kemampuan afektif siswa dalam pelaksanaan PJJ.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Khomsiyatul Mamluah ((2021) yang berjudul “Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah tidak membuat turunan kebijakan berupa aturan teknis dalam pelaksanaan PJJ, guru belum siap dalam pelaksanaan PJJ akhirnya pembelajaran tidak

berjalan optimal, dan banyak sekali kendala yang dihadapi sekolah dan harus dievaluasi.

Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, ini terlihat dari penelitian ini mengkaji pembelajaran jarak jauh saja di masa pandemi Covid-19. Namun dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu lebih terkait kemampuan afektif siswa yang akan diteliti dalam pembelajaran jarak jauh.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nengsih Purwasih (2019) yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Aspek Afektif pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Sahabat Alam Palangka Raya”. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan penilaian afektif pada mata pelajaran PAI guru hanya mengamati sikap siswa saat mengajar dengan menggunakan teknik observasi.

Persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu terkait penilaian aspek afektif. Penelitian ini hanya untuk mengetahui penilaian afektif siswa berbeda halnya penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan afektif siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tinto Wahyu Kisworo yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dalam Masa Pandemi”. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan respon siswa terhadap pelajaran online dapat disimpulkan bahwa pelajaran online sudah banyak mendapat tanggapan positif.

Penelitian yang sudah dilakukan jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan mengkaji kemampuan afektif siswa dalam pelaksanaan PJJ. Sedangkan penelitian yang sudah dilakukan ini hanya menganalisis pelaksanaan PJJ dalam masa pandemi.